

ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA NOVEL CANTING KARYA FISSILMI HAMIDA

Tesi Wijayanti¹, Agoes Hendriyanto,S.P.,M.Pd², Riza Dwi Tyas W ,M.Pd³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pacitan

Email: Tesywijayanti@gmail.com

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pacitan

Email: rafid.musyffa@gmail.com

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pacitan

Email: rizadtw@gmail.com

Abstrak: Tesi Wijayanti 1688201032, *Analisis Sosiologi Sastra Novel Canting Karya Fissilmi Hamida*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pacitan.

Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan analisis sosiologi sastra. Data penelitiannya adalah Novel Canting karya Fissilmi Hamida. Dalam penelitian ini untuk menganalisis aspek sosial dan menganalisis aspek budaya dalam Novel tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis sosiologi sastra, pendekatan sosiologi sastra mengarah kepada semesta, dilihat hubungannya dengan kenyataan pada dasarnya kegiatan sehari-hari.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks sastra berupa novel Indonesia karya Fissilmi Hamida. Metode analisis data yang digunakan yaitu baca, catat, dan analisis.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan dalam kehidupan sosial serta budaya dalam novel tersebut. Menggambarkan suatu permasalahan dalam kehidupan tokoh. Dari kehidupan sosial harus menghadapi banyak rintangan dalam kehidupan dimasyarakatnya serta budaya yang ada. Pada dasarnya dalam kehidupan bermasyarakat harus saling memahami serta menciptakan kedamaian.

Kata kunci: *Aspek sosial, Aspek Budaya, Sosiologi sastra, Novel Canting*

Abstract: Tesi Wijayanti 1688201032, *The Analysis of Sociology Literature Novel Canting by Fissilmi Hamida*. Indonesian Language and Literature Education Study Program STKIP PGRI Pacitan.

It is poin of a literary reseach with a sociological analysis of literature. The research data is the Novel Canting by Fissilmi Hamida. In this study, to analyze the social aspect in the novel. This research used sociological analysis of literature, literary approach leads to the universe, viewed in relation to reality, basically daily activities.

This research is a qualitative descriptive study. The data source in this study is a literary text in the form af an Indonesian novel by Fissilmi Hamida. The data analysis methods used were reading, taking notes, and analysis.

Baded on the result of this study, conclusions can be drawn in the social and cultural life of the novel. It Describes a problem in a character's life. From social life, human must face many obstacles , you must understand each other and create peace.

Keywords: *Social aspects, Cultural aspect, sociology of literature, Canting novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk dari sebuah ungkapan yang dapat berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam gambaran

kehidupan, serta dapat membangkitkan keindahan dengan alat bahasa yang digambarkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra sangatlah bermanfaat dalam kehidupan manusia, dan oleh karena itu dapat memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran hidup maupun kehidupan. Dalam karya sastra tersebut ceritanya dilukiskan bentuk fiksi yang bersifat imajinasi atau rekaan akan tetapi di dalamnya berdasarkan kenyataan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis sosiologi sastra untuk menganalisis sebuah novel, pendekatan sosiologi sastra mengarah kepada semesta. Akan tetapi juga mengarah kepada pembaca dan pengarang. Pendekatan sosiologi sastra dapat di lihat bahwa sosiologi sastra hubungannya dengan kenyataan. Pada dasarnya semua kejadian yang terjadi sebelumnya pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini merupakan proses pemahaman yang di mulai dari individu kemasyarakat, karena untuk menganalisis karya sastra perlu mempertimbangkan aspek kemasyarakatan.

Tujuan dari penelitian sosiologi sastra yaitu untuk mendapatkan seluruh gambaran yang lengkap hubungan timbal balik antara sastrawan, karya sastra, dan masyarakat. Pendekatan terhadap karya sastra juga mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Sosiologi sastra mencakup beberapa pendekatan masing-masing yang berdasar pada sikap dan pandangan teoritis, akan tetapi semuanya menunjukkan ciri kesamaan yaitu memiliki perhatian terhadap aturan sosial yang diciptakan sastrawan sebagai anggota masyarakat. Sosiologi sastra memiliki pandangan yang berdasar pada aspek mimetis atau tiruan dari kenyataan.

Wellek dan Warren (2016:21) mendefinisikan bahwa sastra suatu karya yang dianggap imajinatif menggunakan bahasa akan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menjelaskan permasalahan secara detail. Dalam novel merupakan bentuk perwujudan dari latar belakang sosial dan budaya yang digambarkan oleh pengarang. Penampilan latar belakang tersebut meliputi tata cara kehidupan, adat istiadat, kebiasaan, sikap, serta upacara keagamaan.

Dalam penelitian tersebut membahas salah satu genre sastra, yaitu novel Canting karya Fissilmi Hamida. Dalam novel Canting diceritakan seorang perempuan yang bernama Sekar dengan tegar menghadapi kehidupan sosialnya. Dari dibenci oleh ayah sendiri hingga ikut ibunya menjadi rewang dan sampai akhirnya memiliki rumah tangga di usianya yang cukup muda. Akan tetapi diusia yang muda tidaklah membuat pola pikirnya tidak dewasa, sehingga ia mampu menyelesaikan sebuah masalah. Karena sejak kecil Sekar bersama ibunya menjadi rewang serta diajari membatik di tempat seorang priyayi. Sehingga ia sudah terbiasa terdidik di anggota keluarga tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa novel *Canting* mengandung makna kehidupan sosial. Hal tersebut akan dianalisis melalui proses-proses interaksi yang terjadi antar tokoh pada kehidupan Sekar. Maka oleh karena itu peneliti akan menganalisis unsur-unsur yang membangun dalam novel *Canting*. Untuk mengetahui sosial kehidupan, maka peneliti akan meneliti dan melihatnya dengan pandangan sosiologi karya sastra. Sehingga penulis menganalisis Novel *Canting* karya Fissilmi Hamida menggunakan pendekatan sosiologi sastra, karena hubungan sosial masyarakatnya tampak dalam sastra ini. Melalui aspek sosial dan budaya serta unsur yang ada dalam karya sastra tersebut akan teruraikan dengan jelas dan terperinci. Selain itu tujuan serta manfaat yang akan disampaikan akan diketahui dalam karya sastra tersebut.

Sosiologi Sastra

Berdasarkan pendekatan sosiologi sastra, hubungan karya sastra dilihat berdasarkan kenyataan dan seberapa karya sastra itu mencerminkan kenyataan. Arti kenyataan tersebut memiliki arti yang cukup luas, yaitu segala sesuatu diluar karya sastra dan menjadi pola dasarnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari lingkungan masyarakat berkaitan dengan proses sosial dengan mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. Metode sosiologi sastra berdasarkan prinsip bahwa karya sastra merupakan refleksi/cerminan masyarakat pada zaman karya sastra itu ditulis. Sebagai anggota masyarakat, penulis tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan sosial, budaya, politik, keamanan, ekonomi, dan alam yang melingkupinya (Suroso, 2009:103). Dalam penelitian ini akan dibahas melalui aspek sosial dan budaya.

1. Aspek Sosial

Membahas tentang sosial, maka sosial selalu dikaitkan dengan ilmu pengetahuan. Manusia pada dasarnya diberi kelebihan oleh tuhan sebagai makhluk yang sadar dengan kemampuan berpikir sehingga melahirkan ilmu pengetahuan yaitu ilmu-ilmu sosial. Soekanto (2013: 11) mengatakan bahwa ilmu-ilmu sosial mengambil masyarakat atau kehidupan bersama sebagai objek yang dipelajari. Bagian-bagian sosial adalah proses sosial, interaksi sosial, kelompok sosial, perubahan sosial, dan konflik sosial.

2. Aspek Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa *Sansekerta*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal). Hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya dan kebudayaan hanya dimiliki oleh masyarakat manusia, dan tidak

(2009: 165) berpendapat bahwa kebudayaan memiliki 7 unsur yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan sistem kesenian.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks sastra berupa novel Indonesia karya Fissilmi Hamida. Dalam hal ini karya sastra dianggap salah satu jenis dokumen yang diproduksi oleh pengarang. Teknik yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Analisis Sosiologi Sastra Novel Canting Karya Fissilmi Hamida adalah teknik pustaka dengan menggunakan sumber tertulis. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskripsi dengan metode analisis data yaitu baca, catat, dan analisis. Analisis yang digunakan yaitu analisis deskripsi dengan metode analisis data yaitu baca, catat, dan analisis.

HASIL

Data Aspek Sosial

NO	Aspek Sosial	Kutipan Data	Kode Data
1.	Interaksi Sosial	<p>“Brak!”</p> <p>Sekar terhenyak. Rupanya amarah bapak begitu meledak sampai-sampai pintu yang tak bersalah pun ikut menjadi sasaran kemarahan. Sekar hanya bisa menanggis tergugu. Bapak benar-benar sosok yang tidak bisa dilawan dan sekar harus menerima kenyataan pahit; hidupnya selalu ada dibawah kendali bapak. (hal. 5)</p>	AS.1
2	Kelompok sosial	<p>“Pantas saja mas Hadi menaruh hati padamu, Nduk, Ayu rupane, apik unggah ungguhe,” Sekar menunduk malu mendengar pujian itu. (hal.63)</p>	AS.2
3	Konflik sosial	<p>Sekar hanya bisa terus tergugu di pelukan simbok. Ia tak menyangka bapak tega menghancurkan segala harapan</p>	AS.3

		dan cita-citanya. Ia memang hanya gadis desa, tapi ia punya cita-cita dan harapan besar. Ia tak ingin berakhir seperti kebanyakan gadis di desanya yang harus menikah muda. Tapi apa mau dikata, bapak sudah terlanjur menerima lamaran Den Hadi Suwito, lajang 28 tahun putra tunggal mantan lurah Desa Sardonoarjo. (hal. 6)	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Data Aspek Budaya

No	Aspek Budaya	Data	Kode Data
1	Aspek bahasa	<p><i>“dedalane guna lawan sekti, inilah jalan agar orang dapat berguna dalam hidupnya. Kudu andhap asor, harus rendah hati. Wani ngalah duwur wekasane, mengalah itu akan mendatangkan kemuliaan. Tumungkula yen dipun dukani, tundukkanlah wajahmu jika engkau dimarahi. Bapang den simpangi, perbuatan yang merugikan orang lain harus dihindari. Ana catur mungkur, tinggalkanlah sikap suka membicarakan orang lain,”</i> jelas Simbok. (hal.14)</p>	AB.1
2	Sistem peralatan hidup dan teknologi	<p>Sekar tampak begitu anggun dengan kebaya beludru hitam khas pengantin jawa, dengan warna keemasan menghiasi beberapa bagiannya. Diberbagai daerah, warna hitam dianggap sebagai lambang kebijaksanaan dan keluhuran. (hal 67)</p>	AB.2

3	Sistem pengetahuan	<p>Sudah lebih dari 3 bulan lamanya raga mereka terpisah jarak antar benua, Eropa-Asia, lantaran sekar tengah menempuh pendidikan kursus intensif di British Academy of Fashion Design di Mayfair, London. Sedang Hadi harus tetap berada di Indonesia untuk menjalankan bisnisnya yang kian hari kian berkembang, termasuk menjalankan bisnis baru, bisnis oleh-oleh kekinian khas Yogyakarta berupa kaus dan juga pernak- pernik souvenir dengan tulisan pepatah Jawa. Sekar yang menggagasnya. Ia ingin mengangkat kearifan budaya Jawa dalam bisnisnya, sekaligus berharap pepatah-pepatah khas Jawa ini mampu menjadi penyemangat bagi siapa pun yang membacanya. (hal. 301)</p>	AB.3
4	Sistem mata pencaharian hidup	<p>“Nanti kalau sudah ada pasarnya, aku akan buka PO-nya banyak, aku nanti minta tolong koneksi yang selama ini Mas Hadi pakai untuk produksi pakaian di <i>The House of Sundari</i>. Nah, untuk bahannya, mungkin aku akan memakai campuran batik dan non batik. Tapi ada juga baju ang nanti <i>full non</i> batik. Kenapa? Agar pelanggan yang menyukai full batik tetap akan lari ke <i>The House of Sundari</i>.” (hal. 222)</p>	AB.4
5	Sistem Religi	<p>“Ibu ridha, le. Menikah itu ibadah. Jadi kenapa Ibu harus tidak ridha? Kenapa harus memikirkan perkataan orang ?</p>	AB. 5

		apalagi Sekar itu anak baik-baik. Kejar bahagiamu. <i>Inshaallah, Gusti pangeran uga paring restu.</i> ” (hal. 26)	
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

PEMBAHASAN

Aspek Sosial

Kutipan pada data (hal. 5)

Kutipan ini terlihat adanya interaksi sosial antara bapak dan anak, bahwa seorang bapak yang sedang marah dengan memperlihatkan kemarahannya dengan menendang pintu. Karena sosok bapak tersebut tidak ada yang berani melawannya sehingga anak hanya bisa menangis. Interaksi sosial tersebut terjadi karena si anak harus menuruti apa keinginan bapaknya, dengan si anak tidak bisa melawan permintaan bapaknya sehingga ia harus menuruti, akan tetapi harus merasakan isakan tangis. Karena segala sesuatu dikendalikan oleh bapaknya. Hal yang telah terjadi tersebut merupakan interaksi sosial seorang anak dengan bapaknya, interaksi yang terjadi sibapak dengan cara menendang pintu cara ia menyampaikan amarahnya.

Kutipan pada data (hal.63)

Pada kutipan tersebut memperlihatkan bahwa ada segerombol ibu-ibu yang tengah membicarakan Sekar tentang mengapa Hadi bisa menikahi Sekar. Ada salah satu ibu-ibu dalam perkataannya baik, ia mengatakan bahwa Sekar cantik wajahnya dan juga tingkah lakunya pasti baik, sehingga membuat Hadi ingin menikahnya. Akan tetapi ibu-ibu yang satunya berkata berbeda, ia lebih berkata diluar perbuatannya Sekar. Ibu itu mengatakan jika Hadi menikahi Sekar yang hanya sebagai rewangnya itu karena ada sebab lain yaitu ada rahasia yang sehingga harus ditutupi. Berdasarkan kutipan tersebut memperlihatkan kelompok sosial pada ibu-ibu, bahwa diantara mereka ada yang berkata baik dan buruk. Pada dasarnya dalam sekelompok sosial pemikiran setiap orang berbeda, ada yang berprasangka baik dan juga ada yang berprasangka buruk.

Kutipan pada data (hal. 6)

Dalam kutipan tersebut terlihat pengarang memperlihatkan bahwa tokoh Sekar sedang menangis di pelukan Simboknya, ia menangis karena bapaknya memaksakan kehendaknya yaitu harus menikah diusia muda. Dalam masa-masa seperti itu adalah

masa Sekar ingin mewujudkan cita-cita dan harapannya, meskipun ia hanyalah seorang gadis desa, akan tetapi ia memiliki cita-cita dan harapan yang besar. Dengan menikah diusia muda ia tidak menginginkan kejadian seperti gadis lainnya yang menikah muda. Tetapi semuanya sudah terlanjur karena bapaknya menerima lamaran Hadi yang merupakan putra tunggal mantan lurah. Pada kutipan tersebut merupakan termasuk konflik sosial yang dialami oleh Sekar terhadap bapaknya yang memaksakan kehendak Sekar. Hal tersebut menjadikan konflik antara bapak dan anak, tetapi dalam konflik tersebut anak tidak dapat menghindarinya.

Aspek Budaya

Kutipan pada data (hal.14)

Kutipan tersebut yaitu adanya aspek yang berkaitan dengan bahasa, hal ini terlihat adanya pepatah dengan bahasa jawa yang memiliki makna agar orang dapat berguna dalam hidupnya itulah jalanya. Dan jalanya harus rendah hati serta mengalah yang akan mendatangkan kemuliaan, menundukkan kepala ketika dimarahi karena perbuatan yang merugikan harus dihindari. Maka oleh karena itu kebiasaan sukka membicarakan orang lain harus ditinggalkan. Berdasarkan kutipan diatas ternasuk unsur bahasa yang menggunakan pepatah Jawa.

Kutipan pada data (hal. 66)

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi. Hal tersebut terlihat bahwa sebuah gending atau lagu yang dipergunakan untuk mengiringi pengantin adalah alunan gending kebo giro. Setelah itu diganti dengan gending kodok ngorek. Semua gending tersebut menggunakan peralatan gamelan atau alat musik Jawa. Dalam kutipan tersebut gending kodok ngorek dimainkan untuk mengiringi panggih temanten atau istilahnya mempertemukan pengantin pria dengan pengantin wanita. Gending serta gamelan mewakili nuansa budaya Jawa tanpa terpengaruh oleh budaya Barat.

Kutipan pada data (hal. 301)

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem pengetahuan. Dalam kutipan tersebut 3 bulan lamanya Hadi dan Sekar terpisah karena Sekar sedang menempuh pendidikan kursus intensif di London. Sedangkan Hadi harus berada di Indonesia untuk menjalankan bisnisnya yang semakin berkembang, seperti membuat pernak-pernik yang kemudian diberi dengan pepatah Jawa untuk menjadi penyemangat bagi pembacanya. Berdasarkan kutipan tersebut terlihat adanya sistem pengetahuan seperti kursus di London dan

pernak-pernik tulisan dengan pepatah Jawa karena itu juga sebagai motivasi bagi pembacanya.

Kutipan pada data (hal. 222)

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem mata pencaharian hidup. Dalam kutipan tersebut menjelaskan tokoh Sekar untuk konveksi *The House of Sundari* disediakan pakaian yang khusus batik dan ada yang bukan batik bahkan campuran batik dan bukan batik. Maka dengan itu pelanggan dapat memilih pakaian sesuai kesukaannya dalam satu tempat. Berdasarkan kutipan tersebut termasuk sistem mata pencaharian hidup dengan menjual pakaian dengan dua jenis yaitu batik dan bukan batik, tetapi ada juga yang campuran batik dan polos.

Kutipan pada data (hal. 26)

Kutipan tersebut memperlihatkan adanya aspek budaya yang berkaitan dengan sistem religi, hal itu terlihat dari tokoh Sundari yaitu ibunya Hadi. Dalam kutipan tersebut memperlihatkan seorang ibu yang ridha ketika anaknya akan menikahi seorang gadis yang beda status sosial dengannya. Karena sang Ibu sudah mengetahui bahwa gadis yang akan dilamar memang gadis yang baik-baik. Berdasarkan kutipan tersebut merupakan keridhaan dari seorang Ibu, dan sang Ibu juga berkata bahwa Allah akan memberikan restu. Maka dari itu sangat terlihat adanya kedekatan dengan Allah sebagai tuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melakukan penyajian dan pengolahan data, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang “Analisis Sosiologi Sastra Novel Canting karya Fissilmi Hamida” sebagai berikut

Novel Canting karya Fissilmi Hamida terdapat aspek sosial yang terdiri dari 3 unsur yaitu interaksi sosial, kelompok sosial, dan konflik sosial. Dalam penelitian ini jumlah data dalam aspek sosial yang ditemukan yaitu interaksi sosial sebanyak 16 data, kelompok sosial sebanyak 3 data, dan konflik sosial sebanyak 6 data. Aspek budaya yang terdapat didalam novel Canting karya Fissilmi Hamida adalah aspek bahasa, sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem religi. Dalam penelitian ini jumlah data dalam aspek budaya yaitu aspek bahasa sebanyak 4 data, sistem pengetahuan sebanyak 3 data.

Sistem peralatan hidup dan teknologi sebanyak 1 data, sistem mata pencaharian hidup sebanyak 1 data, sistem religi 3 data.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Peneliti berharap kepada pihak perpustakaan STKIP PGRI Pacitan untuk lebih menambah persediaan buku-buku sastra, agar peneliti selanjutnya mudah mendapatkan teori yang relevan khususnya yang meneliti mengenai sastra.

Kepada peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian khususnya mengenai sastra. Kepada peneliti selanjutnyanhendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan memperbanyak membaca buku mengenai sastra agar tidak kesulitan dalam menganalisis data.

Daftar pustaka

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropolgi*. Jakarta: Rineka Cipta

Soekanto, Soeharjono dan Sulistyowati, Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres

Wellek, Rene. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta : Cempaka Putih

